

**PENGARUH MODEL *AUDITORY  
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)*  
TERHADAP PENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 KALIANDA  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**Kharisma Yunita  
1811100232**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PENGARUH MODEL *AUDITORY*  
*INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR)  
TERHADAP PENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 KALIANDA  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**KHARISMA YUNITA**

**1811100232**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Subandi, MM**

**Pembimbing 2: Yudesta Erfayliana, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini peserta didik kesulitan mengemukakan pendapat, berfikir nalar dan memecahkan masalah pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini mengakibatkan nilai hasil belajar peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Proses pembelajaran yang digunakan pada saat KBM yaitu *Teaching Center Learning*. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS perlunya memakai model pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai peserta didik sehingga memenuhi Batas Ketuntasan Maksimal (KKM). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 2 Kalianda.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Jenis penelitian ini dengan cara yang digunakan adalah menggunakan *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian dilakukan di SDN 2 Kalianda dengan teknik sampel yaitu teknik *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampling terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelas IV B untuk kelas Eksperimen dan kelas IV C untuk kelas kontrol. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan tes. Data diperoleh dari buku-buku tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam perhitungan Uji-t, didapatkan nilai sig 0,029 maka jika nilai Sig 0,05 (5%) pada Sig (2-tailed) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, Hasil belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)  
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV  
SDN 2 Kalianda Lampung Selatan  
**Nama** : Kharisma Yunita  
**NPM** : 1811100232  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Subandi, MM**  
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II,

**Yudesta Erfayliana, M.Pd**  
NIP.

Mengetahui,

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 2 Kalianda Lampung Selatan**, oleh: **KHARISMA YUNITA NPM: 1811100232**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 24 November 2022 pukul 10.00 -12.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)  
Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd (.....)  
Pembahas Utama : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag (.....)  
Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Subandi, MM (.....)  
Pembahas Pendamping II : Yudesta Erayliana, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 19640828198803 2002

**MOTTO**

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: ”*Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti.*

(Q.S Al-Anfal: 22)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq* dan *hidayah-Nya*. *Sholawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai cahaya pembawa kebenaran, dengan segala keredahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayahku Harun Ali dan Ibuku Maisaroh, dengan doa yang senantiasa mengiringiku langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberikan kesehatan untuk kedua orangtuaku.
2. Pamanku, Kakak-kakakku serta adikku yang telah memberi support dan kasih sayang begitu besar.
3. Orang-orang terdekat, sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan semangat.
4. Almamater ku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kharisma Yunita, lahir pada tanggal 12 Agustus 2000 di Kota Kalianda Lampung Selatan, penulis adalah anak ke-5 dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Harun Ali dan ibu Maisaroh.

Penulis mengawali pendidikan di SDN Taman Baru pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Penengahan pada tahun 2012 sampai tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Kalianda pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama kuliah penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (UKM PUSKIMA) sebagai Sekertaris Umum periode 2020-2021.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN”**, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaat-nya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Prof. Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing I dan bapak Yudesta Erfailiyana, M. Pd selaku pembimbing II, penulis mengucapkan terimakasih atas ketersediaan waktu bapak untuk membimbing, mengarahkan serta senantiasa sabar dalam memberi masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bersedia mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Rodyah, S. Pd. SD selaku Kepala SDN 2 Kalianda, bapak Nurul Fajri Alam, S. Pd selaku wali kelas IV B dan ibu Septi, S. Pd selaku wali kelas IV C, yang telah memberikan izin untuk

melaksanakan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

7. Untuk orang tua yang tak pernah berhenti memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dan berbagai sumber utama motivasi bagi penulis. Serta kerabat dan sahabat yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 kelas A.

Penulis berharap dan berdoa semoga semua bantuan, bimbingan serta motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Pada penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kesalahan baik dalam setiap kata-kata ataupun setiap kalimat maka dari itu penulis mohon maaf dan mohon dimaklumi karena setiap manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan pada penulisan skripsi ini terdapat hambatan-hambatan akan tetapi berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat mendukung agar terselesainya skripsi penulis. Aamiin.

Bandar lampung, 17 Oktober 2022  
Penulis,

Kharisma Yunita  
1811100232

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                   | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                              | <b>v</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                           | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>   |
| A. Penegasan Judul .....                             | 1          |
| B. Latar Belakang .....                              | 2          |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....            | 6          |
| D. Rumusan Masalah .....                             | 7          |
| E. Tujuan Penelitian.....                            | 7          |
| F. Manfaat Penelitian.....                           | 7          |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....     | 8          |
| H. Sistematika Penulisan .....                       | 10         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                    | <b>11</b>  |
| A. Landasan Teori.....                               | 11         |
| 1. Model Pembelajaran .....                          | 11         |
| 2. Model Auditory Intellectually Repetition.....     | 16         |
| 3. Hasil Belajar .....                               | 21         |
| B. Hipotesis Penelitian .....                        | 26         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                | <b>29</b>  |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian.....                  | 29         |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....             | 29         |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data..... | 30         |
| D. Definisi Oprasional Variabel .....                | 32         |
| E. Instrumen Penelitian .....                        | 32         |
| F. Uji Instrumen.....                                | 34         |
| G. Teknik Analisis Data .....                        | 37         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>41</b>  |

A. Deskripsi Data ..... 41

B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis ..... 53

**BAB V PENUTUP ..... 57**

A. Simpulan..... 57

B. Rekomendasi ..... 57

**DAFTAR RUJUKAN**



**DAFTAR LAMPIRAN**

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 Daftar Hasil Belajar Siswa .....         | 1  |
| Lampiran 2 Daftar Nama Sampel .....                 | 3  |
| Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Uji Coba .....         | 4  |
| Lampiran 4 Uji Validitas .....                      | 5  |
| Lampiran 5 Uji Reliabilitas .....                   | 6  |
| Lampiran 6 Tingkat Kesukaran .....                  | 7  |
| Lampiran 7 Uji Daya Beda.....                       | 8  |
| Lampiran 8 Kisi – kisi Instrumen .....              | 9  |
| Lampiran 9 Soal Pretest Posttest .....              | 18 |
| Lampiran 10 RPP Kelas Eksperimen .....              | 24 |
| Lampiran 11 Silabus.....                            | 30 |
| Lampiran 12 Nilai Kelas kontrol.....                | 36 |
| Lampiran 13 Nilai Kelas Eksperimen.....             | 37 |
| Lampiran 14 Uji Normalitas.....                     | 38 |
| Lampiran 15 Uji Homogenitas .....                   | 39 |
| Lampiran 16 Uji Hipotesis .....                     | 40 |
| Lampiran 17 Dokumentasi .....                       | 41 |
| Lampiran 18 Nota Dinas Penelitian.....              | 43 |
| Lampiran 19 Surat Balasan Pra Penelitian .....      | 45 |
| Lampiran 20 Surat Balasan Izin Penelitian.....      | 46 |
| Lampiran 21 Surat keterangan kompilasi .....        | 47 |
| Lampiran 22 Lembar Pengesahan Seminar Proposal..... | 48 |
| Lampiran 23 Lembar Persetujuan Munaqosah .....      | 49 |
| Lampiran 24 Keterangan Plagiarisme .....            | 50 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini yakni “PENGARUH MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) TERHADAP PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN”

Peneliti menerangkan bahasan judul, yakni:

1. Pengaruh termasuk hasil pada sikap yang dilaksanakan individu ataupun kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya kepada pihak yang memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut<sup>1</sup>
2. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran dalam proses belajar peserta didik harus menggunakan semua alat indera yang dimiliki. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menggabungkan tiga aspek yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition*.<sup>2</sup>
3. Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya) untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>3</sup>
4. Hasil Belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar yang menunjukkan berubah perilaku dengan baru juga sifatnya menetap, fungsional, positif dan disadari.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ade Nur Atika Sari, “Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan Di Rcti,” *Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2018), 8–12.

<sup>2</sup> Bambang Purnomo, “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Dan *Course Review Horay*,” *Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika* 6, No. 1 (2018): 4.

<sup>3</sup> Miftakul Koiriyah Moch Mahsun, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas Ia Mi Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang,” *Bidayatuna* 2, No. 1 (2019): 71.

<sup>4</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*, 33rd ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), 2.19.

5. Peserta Didik merupakan seseorang yang terdaftar dalam suatu jenjang, jalur dan jenis lembaga pendidikan tertentu dan selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek akademis dan non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik yang cerdas dan mandiri. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kecerdasan untuk memecahkan berbagai masalah dan menghasilkan berbagai produk atau jasa yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Kecerdasan merupakan gabungan dari berbagai kemampuan umum dan khusus yang disebut kecerdasan majemuk.<sup>6</sup> Siswa bebas untuk berekspresi selama proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa bisa lebih mandiri dan banyak belajar untuk mendapatkan kepandaian melalui proses yang telah dilewati. Melalui proses tersebut siswa perlahan mulai mengalami perubahan secara pengetahuan, tingkah laku, emosional, karakter, pemahaman, keterampilan dan daya reaksinya. Perubahan pada siswa dilakukan secara bertahap sesuai dengan permasalahan dan situasi yang dihadapi.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga bermanfaat sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merancang proses pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan terutama dalam tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penguasaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola

---

<sup>5</sup> Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik*, ed. Muhammad Sholeh (Yogyakarta: Garudhawaca, 2021), 15.

<sup>6</sup> Yudesta Erfayliana, "Aktivitas Bermain Dan Perkembangan Jasmani Anak," *Terampil* 3 (2016): 153.

sistematis yang digunakan sebagai pedoman agar tercapainya tujuan pembelajaran yang didalamnya berisikan strategi, metode bahan, alat dan media, serta teknik.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu model pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran sangatlah penting agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan peserta didik kesulitan memecahkan masalah, berfikir nalar serta mengemukakan pendapat, maka dari itu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menuntut peserta didik untuk kreatif dan bekerjasama dalam kelompok sehingga membuat peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah hanya bertumpu pada satu jalan keluar maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition*.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya: "Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu" (Q.S. Al-Ankabut: 43)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia berilmu memiliki keistimewaan, tidak ada yang membedakan antara manusia dengan binatang atau dengan makhluk hidup ciptaan Allah kecuali tingkat ilmunya. Allah memerintahkan manusia untuk berfikir dan mengelola alam semesta dan memanfaatkan ilmu pengetahuan sebaik-baiknya. Tingkat ilmu manusia juga mampu dijadikan tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa mulia derajat manusia ataupun sebaliknya. Dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>7</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.



terutama di dalam bidang pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dari tingkat pencapaian proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang diampunya, guru dapat mengetahui sejauh mana ke efektifan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengubah tingkah laku kearah tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup> Dalam mengembangkan potensi peserta didik satu diantaranya menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* "AIR". Menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan bekerjasama, saling membantu satu sama lain, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran ini banyak menimbulkan kegiatan belajar peserta didik yang lebih optimal sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD N 2 Kalianda dimana peneliti telah melakukan wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas, bawasannya terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar kurang maksimal, hal ini merupakan salah satu masalah yang harus ditangani oleh pendidik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan yaitu TCL (*Teacher Center Learning*) dimana model pembelajaran bersifat satu arah sehingga peserta didik sulit menyampaikan pendapat, memecahkan masalah dan memahami materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran perlu menggunakan model

---

<sup>8</sup> Andrizar Hendra Dani, Faisal Ismet, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Jurnal Inovasi, Vokasional dan Teknologi*, Vol. 18, No. 1 (2018), 25–30.

pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam hasil pra penelitian pada kelas IV SD N 2 Kalianda terdapat peserta didik yang menunjukkan hasil belajar sebagaimana dapat dilihat pada kolom nilai mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD N 2 Kalianda sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Peserta Didik Kelas IV SD N 2 Kalianda Lampung Selatan**

| No.    | Kelas | Nilai IPS Peserta Didik |           | Jumlah |
|--------|-------|-------------------------|-----------|--------|
|        |       | $\geq 70$               | $\leq 70$ |        |
| 1.     | IV B  | 10                      | 13        | 23     |
| 2.     | IV C  | 8                       | 15        | 23     |
| Jumlah |       | 18                      | 28        | 46     |

*Data SD N 2 Kalianda 2022*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa terdapat 23 peserta didik di kelas IV B SDN 2 Kalianda dan yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  KKM berjumlah 10 peserta didik dengan persentase 43% dan mendapatkan nilai  $\leq 70$  KKM berjumlah 13 peserta didik dengan persentase 57% peserta didik, sedangkan jumlah kelas IV C SDN 2 Kalianda yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  KKM berjumlah 8 peserta didik dengan persentase 35% dan mendapatkan nilai  $\leq 70$  KKM berjumlah 15 peserta didik dengan persentase 65% peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menunjukkan hasil yang belum memuaskan sebab sebagian peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Pendidik telah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi akan tetapi hasil belajar peserta didik tetap rendah, oleh sebab itu peneliti ingin menguji cobakan dengan memakai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam proses pembelajaran.

Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memiliki beberapa kelebihan diantaranya siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, mengemukakan pendapat serta siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan suatu masalah dan memecahkannya. Sehingga kemampuan spasial siswa diharapkan semakin meningkat melalui model pembelajaran (AIR) dan juga siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih trampil lagi.<sup>9</sup>

Bedasarkan uraian yang telah dipaparkan, terdapat hasil belajar peserta didik yang terbilang rendah serta model pembelajaran yang kurang tepat pada saat proses pembelajaran di era pandemi berlangsung, pendidik bertugas dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik terutama di SDN 2 Kalianda. Maka dengan begitu peneliti berkeinginan mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 2 Kalianda Lampung Selatan.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul yaitu

- a. Peserta didik kesulitan mengemukakan pendapat, berpikir nalar dan memecahkan masalah.
- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Kalianda masih kurang maksimal.

---

<sup>9</sup> Muhammad Syahril Harahap Arini Hutagalung, "Peningkatan Kemampuan Spasial Siswa Melalui Penggunaan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Di SMP Negeri 1 Pinangsori," *Jurnal Mathedu* 1, No. 1 (2018): 16.

## 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya pada pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Kalianda Lampung Selatan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka latar belakang masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 2 Kalianda Lampung Selatan?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD N 2 Kalianda Lampung Selatan.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan dan sumber bacaan penelitian terkait dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

#### b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk melihat hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi Sekolah  
Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peserta didik  
Memberikan pengalaman belajar dengan nuansa baru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Nur Alfin Hidayati dan Agus Darmuki dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan *Model Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran AIR meningkat. Pada siklus I sampai dengan siklus II yaitu nilai pengetahuan pra-siklus sebesar 64; siklus I memiliki rata-rata sebesar 68; dan siklus II sebesar 84. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan yaitu 68 pada tahap pra-siklus, 78 pada siklus I dan 88 pada siklus ke II.<sup>10</sup> Dalam hal ini model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dilaksanakan dengan menggunakan media Video. Jika penelitian ini difokuskan pada kemampuan berbicara pada mahasiswa, maka penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan bantuan media.
2. Dipa Sari Bonatura, Dodik Mulyono dan Riduwan Febriandi dalam penelitiannya yang berjudul penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Hasil nilai pretest terdapat 0% 0 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  dan

---

<sup>10</sup> Agus Darmuki Nur Alfin Hidayati, "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa," *Jurnal Edicatio* 7, no. 1 (2021): 258.

keriteria tidak tuntas terdapat 100% 20 siswa dengan nilai rata-rata 48,08 dan simpangan baku 10,09 sedangkan hasil nilai posttest yaitu terdapat 85% 17 siswa yang mendapatkan  $\geq 70$  tuntas dengan nilai rata-rata 78,3 dan simpangan baku 8,6 artinya semakin kecil simpangan baku maka data tidak menyebar dan menunjukkan data semakin baik<sup>11</sup>. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR tuntas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Marga Tunggal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 1 kelas sedangkan sampel yang akan peneliti gunakan sebanyak 2 kelas.

3. Vebi Hasanah dan Supriyah, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectuallyrepetition* (AIR) berbantu media audio visual terhadap rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menandakan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata hasil tingkat percaya diri siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* melalui video pembelajaran dan *power point* terhadap rasa percaya diri siswa.<sup>12</sup> Model penelitian ini berfokus pada peningkatan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan media audio visual sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

---

<sup>11</sup> Riduwan Febriandi Dipa Sari Bonatua, Dodik Mulyono, "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3853–3855.

<sup>12</sup> Supriyah Vebi Hasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectuallyrepetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 6897.

## H. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini secara sistematis akan dibagi menjadi lima bab yang saling terkait.

### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

### 2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisikan tentang teori pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai langkah yang ditempuh pendidik dalam proses penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar peserta didik.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, dan Uji Hipotesis.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang Deskripsi Data dan Pembahasan hasil penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* serta hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 2 Kalianda

### 5. BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Briggs menjelaskan bahwa model adalah seperangkat prosedur dan berurutan dalam mewujudkan suatu proses. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Menurut Joce, Weil, dan Calhoun Model pembelajaran merupakan suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaannya mulai dari perancangan proses pembelajaran dan perencanaan kurikulum, sampai dengan tahap perancangan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia.

Model pembelajaran juga bermanfaat sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merancang proses pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan terutama dalam tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penguasaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman agar

---

<sup>13</sup> Wardana Ahdar DjamaLuddin, *Belajar Dan Pembekajaran*, ed. Awal Syaddad, 1st ed. (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 2–3.



tercapainya tujuan pembelajaran yang didalamnya berisikan strategi, metode bahan, alat dan media, serta teknik.<sup>14</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Makna dari model pembelajaran lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, strategi, metode dan teknik. Oleh karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut sebagai model pembelajaran apabila memiliki empat ciri khusus yaitu (1) rasional teoritis dan logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (2) landasan pengembangan tentang apa yang dipelajari siswa dan bagaimana siswa belajar, mengenai tujuan yang ingin dicapai, (3) perilaku yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dikatakan berhasil, (4) lingkungan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran dapat tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi dan mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran meliputi guru, siswa dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium dll. Material meliputi buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide dan film dan audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, meja, kursi, lemari, audio visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, belajar, praktik, ujian dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Octavia, *Model-Model Pembelajaran*.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 6th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 7.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki ciri-ciri dan sifat yang dapat dikenali secara umum seperti sebagai berikut

- a) Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang memiliki prosedur secara sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik berdasarkan asumsi-asumsi tertentu.
- b) Ditetapkan secara khusus melalui hasil belajar. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan-tujuan khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diterapkan dalam bentuk unjuk kerja yang diamati.
- c) Menerapkan lingkungan secara khusus. Dengan ditetapkannya keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- d) Ukuran pembelajaran. Menggambarkan dan menjelaskan hasil pembelajaran dalam bentuk perilaku yang seharusnya. Siswa menunjukkan dan menyelesaikan hasil kerjanya setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pembelajaran.
- e) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran diterapkan dengan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.<sup>17</sup>

**c. Karakteristik Model Pembelajaran**

Setiap guru memiliki harapan agar pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga pembelajaran dapat diwujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu mengenal karakteristik pembelajaran sangat penting bagi

---

<sup>17</sup> Octavia, *Model-Model Pembelajaran*.

pendidik. Karakteristik pendidikan diindikasikan sebagai berikut:

- a) Memiliki prosedur yang sistematis dan jelas

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang disusun dengan jelas dan runtut guna meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan-keterampilan tertentu yang didasarkan oleh asumsi-asumsi tertentu.

- b) Adanya rumusan pencapaian pembelajaran yang jelas

Tujuan pembelajaran yang dicapai dalam proses pembelajaran bersifat spesifik dan terukur. Oleh karena itu capaian pembelajaran harus menunjukkan kompetensi dasar dan indikatornya.

- c) Persyaratan terhadap kondisi lingkungan

Harus ditetapkannya kondisi lingkungan yang tersusun dalam memenuhi suatu model pembelajaran. Hal ini penting karena lembaga sekolah dan guru dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- d) Ukuran keberhasilan

Penetapan kriteria kinerja begitu diharapkan dari peserta didik. Model pembelajaran yang menggambarkan hasil pembelajaran yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

- e) Adanya interaksi dengan lingkungan

Suatu model pembelajaran yang baik memberikan waktu kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Endang Mastuti Rahayu Tatik Suryani, "Metode Pembelajaran," in *Modul PKT. 04*, 2018, 3–4.

#### d. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman dan perancangan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi sifat dan materi yang akan dibelajarkan. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa<sup>19</sup>

##### a) Bagi Guru

Memudahkan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sebab langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, daya serap siswa serta ketersediaan media yang ada. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam melakukan analisis terhadap perilaku siswa baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang relative singkat, dan memudahkan guru dalam merancang bahan pertimbangan dasar rangka memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pembelajaran.

##### b) Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan luas untuk berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa juga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga mendorong semangat siswa serta timbulnya ketertarikan atau minat belajar dan mampu membaca dan melihat kemampuan siswa didalam kelompok secaraobjektif.

---

<sup>19</sup> Octavia, *Model-Model Pembelajaran*.

## 2. Model *Auditory Intellectually Repetition*

### a. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* ialah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada 3 aspek yakni sebagai berikut:

#### 1) *Auditory*

*Auditory* ialah satu diantara aspek yang menekankan aspek mendengarkan dan berbicara. Bangsa Yunani kuno sangat mengajurkan belajar dengan *auditory* sebab mereka berpegangan pada filosofi bahwa jika kita ingin belajar banyak maka berbicaralah, guru juga harus mampu memaksimalkan koneksi otak dan indra telinga untuk memaksimalkan *auditory*. Satu dari beberapa aktifitas yang mendukung kegiatan *auditory* yakni dengan membentuk kelompok belajar dan prestasi. Agar *auditory* terlaksana sesuai dengan tujuan maka harus ada yang bertindak sebagai pembicara dan kelompok lainnya mendengarkan.<sup>20</sup> Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Karena siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain, maka guru sebaiknya melakukan kegiatan diskusi kelas atau debat, meminta siswa melakukan persentasi, meminta siswa membacakan teks dengan keras dan melaksanakan belajar kelompok.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Aris Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017*, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 29.

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 290.

1) *Intellectually*

*Intellectually* mempunyai makna berpikir atau merenung, dibidang pendidikan *intellectually* berarti memakai kecerdasan berpikir dengan penalaran, memeriksa, penyelesaian, menemukan masalah, menjelaskan dan sebagainya.<sup>22</sup> Proses tersebut tidak berjalan dengan sendirinya, ia dibantu oleh faktor mental, fisik, emosional dan intuitif. Beberapa cara melatih dan memaksimalkan kemampuan siswa, pendidik harus dituntut untuk melibatkan siswa dalam kegiatan penyelesaian, penyampaian ide serta memperkirakan akibat dari suatu ide, menganalisis pengalaman serta mencari dan menyaring informasi.<sup>23</sup>

2) *Repetition*

*Repetition* yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. *Repetition* diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan luas. Dengan adanya pengulangan diharapkan informasi yang didapat di transfer kedalam memori jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan tidak berarti dengan bentuk pertanyaan ataupun informasi yang sama, melainkan dalam bentuk informasi yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Dengan pemberian soal atau tugas, siswa akan mengingat informasi-informasi yang

---

<sup>22</sup> Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017*.

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.

diterimanya dan terbiasa dalam permasalahan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ialah model pembelajaran yang memiliki 3 aspek utama yakni belajar dengan mendengar dan berbicara (*Auditory*), belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir (*Intellectually*), dan belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan mudah lupa (*Repetition*).

#### **b. Langkah-langkah Model pembelajaran AIR**

Tahapan model pembelajaran AIR yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- b) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- c) Setiap kelompok mendiskusikan materi dan menuliskan hasil diskusi untuk kemudian dipresentasikan didepan kelas (*auditory*).
- d) Saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa akan mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- e) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi menemukan dan menyelesaikan masalah (*intellectually*)
- f) setelah selesai berdiskusi, setiap siswa mendapat pengulangan materi melalui soal, tugas dan kuis (*repetition*).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Linda Yurike Susan Sumendap Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer*, ed. Moh Soleh (Bekasi: Kaukaba, 2022), 27.

<sup>25</sup> Muhsyanur, *Permodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas.*, ed. Iwan Rumalean (Jawa Barat: FORSILADI, 2020), 126–127.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran AIR dalam pandangan Meter dalam Teti sesuai dengan tujuan yang diharapkan ialah:

- a. Tahap persiapan  
Tahap ini dilakukan pada saat pendahuluan kegiatan belajar mengajar. Pendidik membangkitkan minat belajar peserta didik dan perasaan positif untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.
- b. Tahap penyampaian  
Tahap ini dilakukan pendidik untuk memberikan penjelasan mengenai konsep belajar kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak, bertanya dan mmmmmmmmm menanggapi (*Auditory*).
- c. Tahap pelatihan  
Tahap ini peserta didik diminta untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas intelektual agar peserta didik lebih menyerap pengetahuan dengan terlibat dalam diskusi kelompok kecil, mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil diskusi. Hal ini membuat peserta didik memiliki pengalaman berpikir dan belajar (*auditory dan intellectually*).
- d. Tahap menyampaikan hasil  
Tahap ini peserta didik menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan cara mengerjakan soal yang diberikan pendidik dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas sehingga hasil belajar akan melekat (*repetition*).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Teti Misnawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Materi



Berdasarkan langkah-langkah itu dapat ditarik kesimpulan yakni dalam tahap pembelajaran AIR antara lain tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap menyampaikan hasil. Dalam keempat tahap tersebut peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik setelah dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi lalu peserta didik memecahkan masalah yang diberikan sesuai kelompok dan mempersentasikannya. Setelah selesai diskusi, siswa diberikan latihan untuk dikerjakan secara individu.

**c. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repatition (AIR)***

Model pembelajaran

*Auditory Intellectually Repatition* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat
- b. Peserta didik menjadi lebih banyak memakai kemampuan dan pengetahuannya.
- c. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah menyelesaikan masalah dengan usahanya masing-masing.
- d. Peserta didik memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.<sup>27</sup>

Kelemahan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repatition (AIR)* yaitu

- a. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukanlah pekerjaan yang mudah.

---

Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pelajaran 2017,” *Saacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial 4.1* (2017): 77–86.

<sup>27</sup> Shoimin, 68 *Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017*.

- b. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami peserta didik sangat sulit sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan.
- c. Peserta didik dengan kemampuan yang tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar (*Learning Outcomes*) merupakan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik selama melakukan proses pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh berupa pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya hasil belajar merupakan pernyataan yang mendeskripsikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. berkembangnya ilmu pendidikan ranah pengetahuan dan ilmu pengetahuan sering dikonotasikan sebagai pengetahuan kognitif. Selain pengetahuan kognitif dapat juga di konotasikan sebagai keterampilan proses ilmiah.<sup>28</sup>

Hasil belajar tidak bisa langsung dirasakan, tetapi melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen pembelajaran. Hasil belajar ditentukan melalui intelektual *question*, spiritual *question* dan emasional *question* (IQ, SQ, EQ). ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kemampuan seorang pelajar dapat dilihat dari aspek tersebut yang mempengaruhi

---

<sup>28</sup> Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep Dan Implementasi*, ed. Nur Syamsiah Liane M. Ali, Riza Dwi Aningtyas, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 56.

drinya sehingga hasil pembelajaran dapat terlihat. Seorang pendidik dan pembelajar dituntut untuk mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut. Yang paling utama yaitu kecerdasan intelektual yang dimiliki seorang siswa dan memiliki kemampuan yang memadai dalam memadukan metode dan strategi pembelajaran. Sedangkan kecerdasan emosional juga mempunyai tempat untuk menganalisa emosi pendidik dan peserta didik, emosi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>29</sup>

#### **b. Hasil Belajar Kognitif**

Proses belajar disekolah maupun diluar sekolah menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai *taxonomy Bloom* yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang erkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atau suatu objek. Berarti ia mengetahui sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Kemampuan kognitif umumnya merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan.<sup>30</sup>

Para ahli pendidik pengikut aliran kognitivisme memiliki pendapat bahwa belajar

---

<sup>29</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>30</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, ed. Sri Budi Hastuti (Jakarta Timur, 2018), 34.

merupakan pusat-pusat pikiran dalam otak yang memproses suatu informasi. Informasi yang dimaksud berupa suatu fenomena, gejala, ataupun peristiwa di lingkungan sekitar yang diolah oleh otak menjadi bangunan atau struktur kognitif.<sup>31</sup> Kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan. Teori kognitif dilihat dari bagaimana siswa mengorganisasi pengalaman belajar yang didapatnyaserta agaimana cara berfikir siswa.<sup>32</sup>

Gaya pembelajaran kognitif *field dependence* (FD) dan gaya kognitif *field independence* (FI) merupakan hal yang berkenaan dengan persepsi dengan perbedaan cara global analitik untuk memahami objek dan situasi tertentu. dalam pengukuran untuk mengetahui apakah pembelajaran memiliki gaya kognitif FD dan FI, penelitian penggunaan alat ukur *Group Embedded Figures Tes* (GEFT). Dalam alat ukur GEFT, pembelajar diminta untuk mengenali suatu bentuk sederhana dari suatu pola yang kompleks dimana bentuk sederhana tersebut tersembunyi. Semakin mudah seseorang mengenali bentuk-bentuk sederhana yang tersembunyi. Semakin mudah seseorang mengenali bentuk-bentuk sederhana yang tersembunyi dalam pola-pola yang kompleks maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Demikian sebaliknya, semakin semakin sulit untuk mengenali bentuk-bentuk sederhana yang tersembunyi semakin rendah skor yang diperoleh.

---

<sup>31</sup> Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep Dan Implementasi*.

<sup>32</sup> Dkk. Roberta Uron Hurit, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Moh. Suardi (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 5.

Dengan demikian apabila skor yang didapat pembelajaran tinggi maka pembelajaran tersebut dikategorikan memiliki gaya kognitif FI, sedangkan skor yang didapat pembelajar rendah maka pembelajar tersebut dikategorikan FD.<sup>33</sup>

**c. Faktor Keberhasilan Peserta Didik**

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

1) Faktor *Intern*

Faktor *intern* yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, bakat, kecakapan, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal yang harus ditanamkan dalam diri siswa yaitu belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar rasa suka atau tidaknya peserta didik terhadap materi ataupun mata pelajaran yang di ampu. Minat, motivasi, dan juga perhatian dapat dikondisikan oleh seorang guru. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. kecakapan juga dapat dikelompokkan menjadi kecakapan yang sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa dapat dibedakan berdasarkan kemampuan penerimaan seperti proses pemahaman harus melalui perantara verbal, visual, dan atau harus dibantu dengan media/alat perantara.

---

<sup>33</sup> Achmad Noor Fatirul, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar*, ed. Tika Lestari (surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 58.

## 2) Faktor *Ekstern*

faktor *ekstern* yang mempegaruhi hasil belajar yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Seperti suasana kelas yang riang gembira dan menyenangkan, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, proses pelaksanaan pembelajaran dan juga teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik, hal ini karena guru merupakan sutradara maupun manager yang dituntut untuk dapat mengondisikan kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang disyaratkan dalam profesi guru.<sup>34</sup>

Untuk melihat hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan berfikir kritis dan ilmiah pada siswa sekolah dasar, dapat dikaji melalui proses hasil belajar berdasarkan 1) keterampilan membaca, menyimak, memahami sesuatu yang telah dijelaskan atau dipelajari. 2) kemampuan mengidentifikasi, membuat sub-sub pertanyaan berdasarkan subtansi yang telah dibaca, disimak dan dipahami. 3) kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji sebuah persamaan atau perbedaan suatu objek. 4) kemampuan dalam melakukan suatu kajian, kemampuan ini telah diterapkan di Sekolah Dasar khususnys kelas tinggi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*.

<sup>35</sup> Ibid.

## B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 2 Kalianda

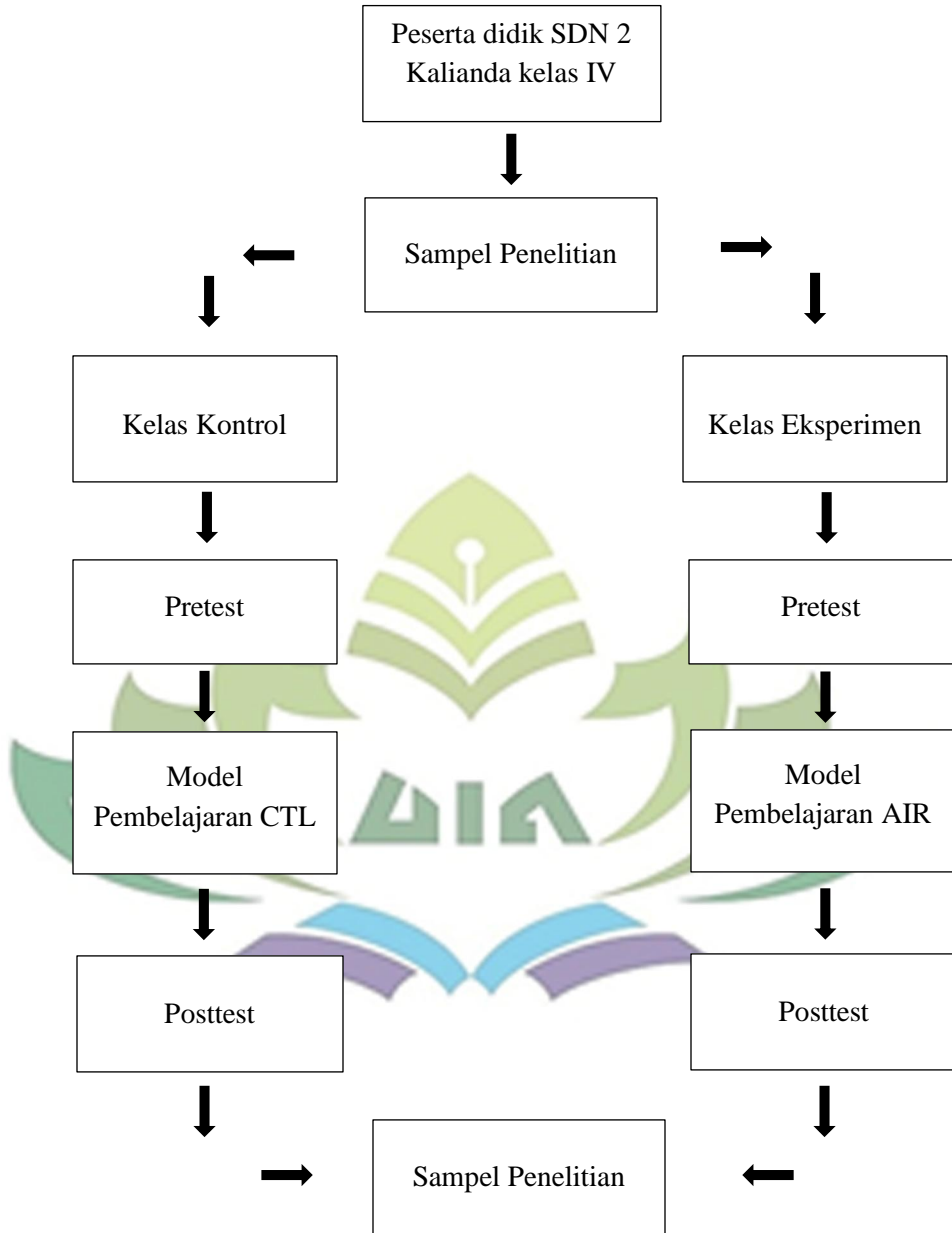
H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Kalianda

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Kalianda.

## C. Kerangka Berfikir

Satu diantaranya penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan yaitu adanya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik mendapat hasil yang kurang maksimal. Satu diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat menaikkan hasil belajar peserta didik dikarenakan model pembelajaran ini mengandung tiga aspek utama yakni: *auditory* atau belajar dengan mendengar dan berbicara, *intellectually* atau belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir dan *repetition* atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mudah lupa dalam mengingat materi pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori permasalahan yang dikemukakan, selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang menghasilkan suatu jenis hipotesis, dimana kerangka berpikir mempunyai sebuah arti yaitu suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, adapun kerangka berpikir yang penulis aparkan dapat digambarkan melalui diagram kerangka berpikir sebagai berikut:





## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Noor Fatirul. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar*. Edited by Tika Lestari. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Ade Nur Atika Sari. "Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan Di Rcti." *Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 8–18.
- Ahdar Djamaluddin, Wardana. *Belajar Dan Pembekajaran*. Edited by Awal Syaddad. 1st ed. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Edited by Moh Soleh. Bekasi: Kaukaba, 2022.
- Arini Hutagalung, Muhammad Syahril Harahap. "Peningkatan Kemampuan Spasial Siswa Melalui Penggunaan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Di SMP Negeri 1 Pinangsori." *Jurnal MathEdu* 1, no. 1 (2018): 258.
- Bambang Purnomo. "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Dan Course Review Horay." *jurnal edukasi pendidikan matematika* 6, no. 1 (2018): 4.
- Dipa Sari Bonatua, Dodik Mulyono, Riduwan Febriandi. "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3850–3857.
- Durri Andriani, dkk. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- Hendra Dani, Faisal Ismet, Andrizal. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *Inovasi, Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (2018): 25–30.

- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. 10th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Moch Mahsun, Miftakul Koiriyah. “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang.” *Bidayatuna* 2, no. 1 (2019): 61–78.
- Muhsyanur. *Permodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*. Edited by Iwan Rumalean. Jawa Barat: FORSILADI, 2020.
- Nur Alfin Hidayati, Agus Darmuki. “Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa.” *Jurnal Edicatio* 7, no. 1 (2021): 252–259.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 6th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Pudyo Susanto. *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep Dan Implementasi*. Edited by Nur Syamsiah Liane M. Ali, Riza Dwi Aningtyas. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Pupu Saeful Rahmat. *Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Sri Budi Hastuti. Jakarta Timur, 2018.
- Rifa, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Edited by rohana muawwaah. bangka belitung: PPs IAIN SAS Babael, 2019.
- Roberta Uron Hurit, Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Moh. Suardi. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Rukminingsih, Gunawan adnan, Mohammad adnan latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Havid Ardi Erni

- Munastiwi. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan*. Edited by Syarbaini Saleh. 1st ed. Medan: Cv. Widya Puspita, 2018.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. 1st ed. Surakarta: CV Tahta Media Group, 2021.
- Shalahudin. *Manajemen Peserta Didik*. Edited by Muhammad Sholeh. Yogyakarta: Garudhawaca, 2021.
- Shoimin, Aris. *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017*. 2nd ed. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran Di SD*. 33rd ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. BANDUNG: ALFABETA, 2018.
- Tatik Suryani, Endang Mastuti Rahayu. "Metode Pembelajaran." In *Modul PKT. 04*, 0–36, 2018.
- Teti Misnawati. "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pelajaran 2017." *Saacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial* 4.1 (2017).
- Vebi Hasanah, Supriyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectuallyrepetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 6897.

Yudesta Erfayliana. "Aktivitas Bermain Dan Perkembangan Jasmani Anak." *Terampil 3* (2016).

